

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Swalayan ABC dan Grosir

Bapak Agus Hadi Putra ditemani oleh Istri tercinta yaitu Ibu Diana Angelia bersama-sama mendirikan dan mengelola tempat perbelanjaan dan Grosir yang di beri nama “ABC Swalayan dan Grosir”. Berdiri sejak tahun 1980 dan beralokasikan yang cukup strategis yaitu di depan SMPN 05 Kabupaten Pamekasan dan dekat dengan Perpustakaan Umum sehingga memudahkan para pelanggan untuk mengingat lokasi Swalayan ABC dan Grosir khususnya para pelajar dan mahasiswa.

Swalayan ABC dan Grosir memiliki visi yaitu (Menjadikan tempat belanja yang berkesan baik di tangan masyarakat) dan misi yaitu (Membangun suasana belanja yang nyaman, dan terjangkau masyarakat luas). Visi dan misi inilah membuat Swalayan ABC dan Grosir menjadi terkenal dari hari kehari dibuktikan dengan banyaknya pelanggan dari dalam maupun luar kota Pamekasan, banyaknya omset yang didapatkan yaitu 1 Miliar per tahun, semakin lengkapnya pelayanan yang diberikan berupa sarana dan prasarana yang memadai serta jumlah karyawan yang terbilang banyak yaitu 60 karyawan tetap dan 10 karyawan tidak tetap.

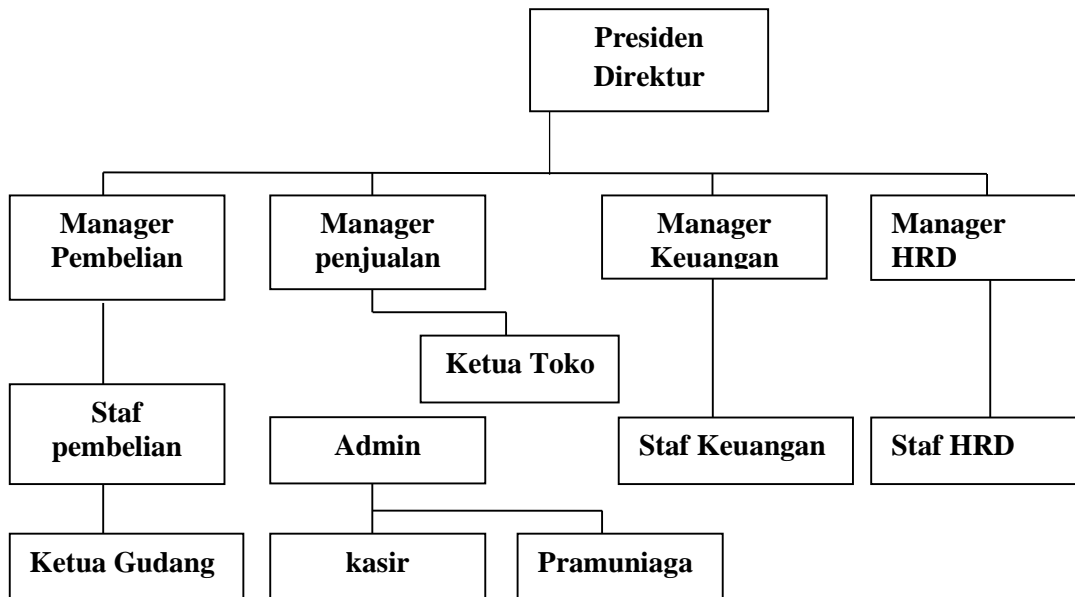
Tata kelola yang diterapkan oleh Swalayan ABC dan Grosir sangatlah efektif dan efisien mengingat peningkatan kinerja karyawan yang selalu diutamakan di samping harga terjangkau yang membuat para pelanggan tidak bosan untuk selalu berbelanja di Swalayan ABC dan Grosir. Swalayan ABC dan Grosir terdiri dari dua lantai, lantai pertama lebih fokus terhadap penyediaan kebutuhan sehari-hari dan

penting seperti halnya barang konsumsi dan alat-alat yang diperlukan setiap hari. Sedangkan rantai kedua yaitu lebih pada penyediaan kebutuhan pendukung seperti halnya tempat bermain dan sebagainya.

Swalayan ABC dan Grosir tidak tanggung-tanggung dalam memenuhi kebutuhan karyawan khususnya masyarakat luas yaitu dengan menyediakan tempat makan atau kantin dengan berbagai menu makanan dan minuman yang disukai banyak orang. Di samping tempat makan ada area atau stan khusus yang dijadikan pajangan berbagai baju modis dari model untuk anak, pemuda hingga orang tua. Dibuka dari jam 08:00 s/d 21:00 WIB. Swalayan ABC dan Grosir mempunyai cabang dengan nama “Vivo Swalayan” dan “King M.M” yang beralamatkan di Jl. Trunojoyo Kabupaten Pamekasan.

Dengan Struktur organisasi perusahaan yang jelas Swalayan ABC dan Grosir semakin menunjukkan kualitas produk dan pelayanan yang diberikan pada masyarakat luas. Berikut struktur organisasi yang ada di Swalayan ABC dan Grosir Kabupaten Pamekasan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Swalayan ABC dan Grosir



Sumber: Presiden Direktur Swalayan ABC dan Grosir Kabupaten Pamekasan (Agus Hadi Putra)

b. Gambaran Umum Penyebaran Angket dan Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdapat 80 responden yang diantar sendiri ke tempat penelitian dan meminta bantuan kepada bagian Personalia yaitu Bapak Sudiby. Berdasarkan rekomendasi dari pemilik ABC Swalayan dan Grosir untuk menjelaskan dan memerintah membawa angket kerumah karyawan masing-masing agar nantinya dipelajari dan diisi sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan dalam angket. Periode penyebaran dan akhir pengembalian dilakukan selama 10 hari dikarenakan pematangan terhadap isi angket dan kesibukan para karyawan ABC Swalayan dan Grosir. Berikut perincian pengiriman dan pengembalian angket yang ditunjukkan dalam table dibawah ini.

Tabel 4.1

Rincian Penyebaran dan Pengembalian Angket

Angket yang disebarakan	80
Angket yang tidak kembali	0
Angket yang kembali	80
Angket yang digugurkan (tidak lengkap)	0
Angket yang digunakan	80
Tidak mengembalikan (<i>Respon Rate</i>)	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>Usable Respon Rate</i>)	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 20

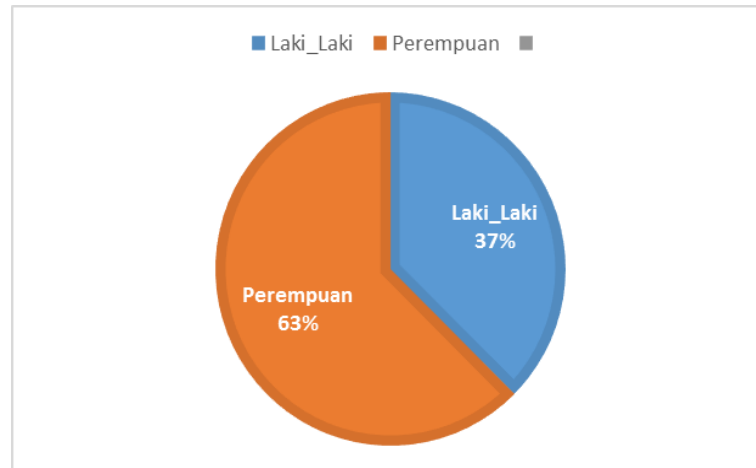
Tabel di atas menunjukkan bahwa angket yang layak dan dapat dianalisis lebih lanjut sebanyak 80 angket dengan tingkat pengembalian cukup baik mengingat *Respon Rate* di Indonesia hanya sekitar 10-20%. Karena sampel yang diolah 100% maka tidak perlu dilakukan *uji non respon bias*. Tetapi apabila sampel yang akan diolah kurang dari 50% maka perlu dilakukan *uji non respon bias* untuk memberi justifikasi bahwa jumlah sampel tersebut mewakili keseluruhan populasi.

Deskripsi data responden menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik berdasarkan jenis kelamin



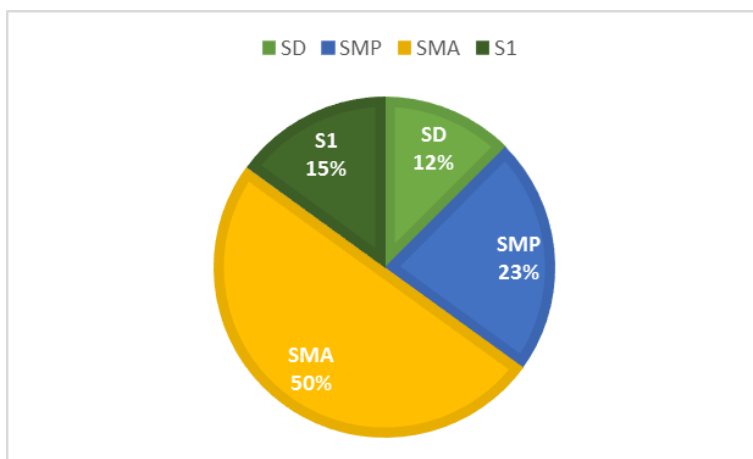
Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2020

Gambar di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 30 karyawan laki-laki dengan persentase (37%) dan sebanyak 50 karyawan perempuan dengan persentase (63%) yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan sebagian besar karyawan ABC Swalayan dan Grosir adalah karyawan perempuan.

b. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4.3
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan



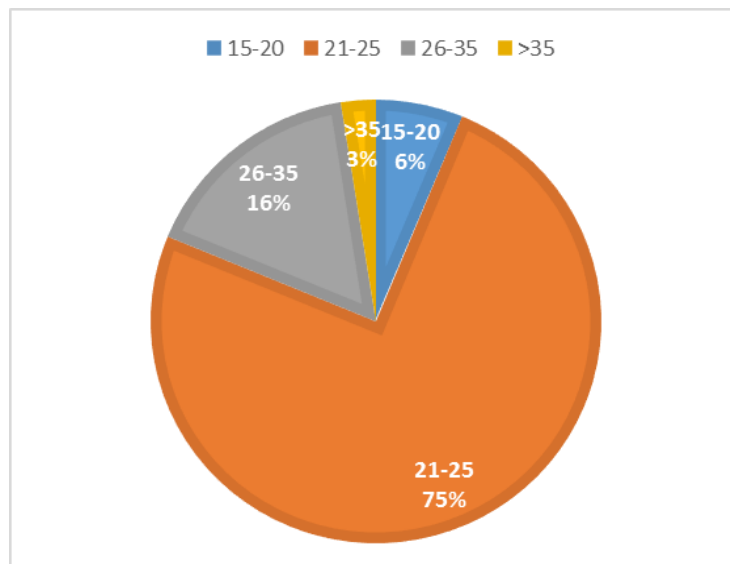
Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2020

Gambar di atas menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu karyawan yang berpendidikan SD sebanyak 10 orang karyawan dengan persentase (12%), karyawan yang berpendidikan SLTP/SMP sebanyak 18 orang karyawan dengan persentase (23%), karyawan yang berpendidikan SMA sebanyak 40 orang karyawan dengan persentase (50%), karyawan yang berpendidikan S1 sebanyak 12 orang karyawan dengan persentase (23%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan ABC Swalayan dan Grosir adalah lulusan SMA.

c. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:

Gambar 4.4
Karakteristik berdasarkan umur



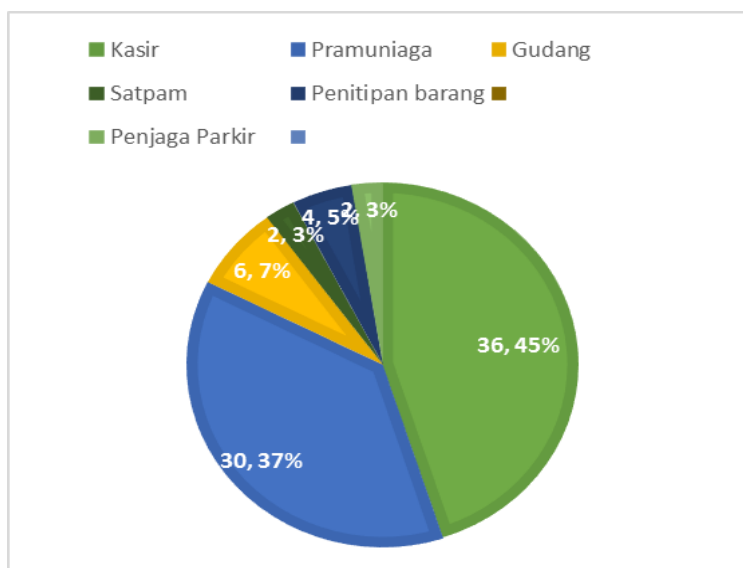
Sumber : Data primer diolah, tahun 2020

Gambar di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yaitu karyawan yang berumur 15-20 tahun sebanyak 5 karyawan dengan persentase (6%), umur 21-25 sebanyak 60 karyawan dengan persentase (75%), umur 26-35 sebanyak 13 karyawan dengan persentase (16%), umur >35 sebanyak 2 karyawan dengan persentase (3%).

d. Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:

Gambar 4.5
Karakteristik berdasarkan Jabatan



Sumber : Data primer diolah, tahun 2020

Gambar di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jabatan yaitu karyawan yang menjadi kasir sebanyak 36 karyawan dengan persentase (45%), Pramuniaga sebanyak 30 karyawan dengan persentase (37%), Bagian Gudang sebanyak 6 karyawan dengan persentase (7%), Panitipan Barang sebanyak 4 karyawan dengan persentase (5%), Satpam sebanyak 2 karyawan dengan persentase (3%) dan penjaga parkir sebanyak 2 karyawan dengan persentase (3%).

B. Deskripsi Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrument, yaitu apakah instrument yang digunakan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Uji validitas digunakan untuk mengukur atas pernyataan dalam angket masing-masing variabel atau indikator. Tujuannya yaitu item-item pernyataan tersebut

merupakan bagian dari indikator. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dan α ($\alpha=5\%$). Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini besarnya df adalah $80-2 = 78$ dan α 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga didapat r_{tabel} 0,2199. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan dan penelitian menggunakan program SPSS yang dilakukan dalam sekali uji, diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} .

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Tiap Item Pertanyaan Variabel Kompensasi (X1), Etika Kerja Islam (X2) dan Kinerja Karyawan (Y)

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel} (N=80)	Validitas
Variabel Kompensasi (X1)			
X1.1	0,491	0,2199	Valid
X1.2	0,540	0,2199	Valid
X1.3	0,316	0,2199	Valid
X1.4	0,642	0,2199	Valid
X1.5	0,623	0,2199	Valid
X1.6	0,602	0,2199	Valid
X1.7	0,328	0,2199	Valid
X1.8	0,305	0,2199	Valid
Etika Kerja Islam (X2)			

X2.1	0,352	0,2199	Valid
X2.2	0,449	0,2199	Valid
X2.3	0,393	0,2199	Valid
X2.4	0,511	0,2199	Valid
X2.5	0,519	0,2199	Valid
X2.6	0,559	0,2199	Valid
Variabel Kinerja Karyawan (Y)			
Y.1	0,314	0,2199	Valid
Y.2	0,485	0,2199	Valid
Y.3	0,350	0,2199	Valid
Y.4	0,513	0,2199	Valid
Y.5	0,545	0,2199	Valid
Y.6	0,621	0,2199	Valid
Y.7	0,483	0,2199	Valid
Y.8	0,462	0,2199	Valid
Y.9	0,271	0,2199	Valid
Y.10	0,360	0,2199	Valid
Y.11	0,372	0,2199	Valid

Sumber : Output SPSS, data primer diolah, tahun 2020

Keterangan : $r_{hitung} > 0,2199$, maka valid

$r_{hitung} < 0,2199$, maka tidak valid

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji validitas pada variabel kinerja karyawan pada indikator Y.9 menunjukkan hasil yang tidak valid dengan nilai (0,271). Dan hasil uji validitas pada indikator Kompensasi (X1), Etika Kerja Islam (X2), dan Kinerja

Karyawan (Y) dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, seperti pada keterangan tabel diatas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk melihat jawaban atau tanggapan dari responden akan menghasilkan yang sama jika dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda. Apabila nilai *cronbach's alpha* (α) suatu variabel $\geq 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel terikat tersebut reliabel, jika nilai *cronbach's alpha* (α) suatu variabel $< 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Tiap Item Pertanyaan

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Kompensasi (X1)	0,695	Reliabel
Etika Kerja Islam	0,653	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,695	Reliabel

Sumber : Output SPSS, data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa seluruh item dari Kompensasi nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,694, Etika Kerja Islam nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,653, dan Kinerja Karyawan *cronbach alpha* sebesar 0,695. Semua instrument variabel (Kompensasi, Etika Kerja Islam dan Kinerja Karyawan) pada kuesioner dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item telah layak untuk dipakai dalam penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas dengan nol. Salah satu cara yang dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah melihat nilai tolerance dan lawannya serta nilai VIF (*varian inflation factor*). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas tiap variabel yaitu.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.120	.499		14.282	.000		
X1	1.124	.020	.988	56.300	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF yaitu $1.000 > 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Untuk pengujian selanjutnya hanya menggunakan satu variabel yaitu variabel kompensasi.

2. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Berikut hasil uji Heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.265	.324		.819	.415
	X1	.011	.013	.095	.844	.401

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Output SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser maka nilai pada variabel di atas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, dengan tingkat signifikan 5%. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.976	.71484	2.272

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2.272 Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan nilai D_L dan D_U pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7**Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi**

D _L	D _U	4-d _L	4-d _U	DW	Keputusan
1,5859	1,6882	2,4141	2,3118	2,272	Tidak ada autokorelasi

Sumber : hasil uji asumsi klasik

Keterangan:

Nilai DW diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan ketentuan 5% dimana n (sampel) = 80 serta k (jumlah variabel independen) = 2

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW lebih besar dari nilai du yaitu 1,6882 dan nilai $4-du = 2,3118$ ($du < DW < 4 - du$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative pada data yang di uji.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal/mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.71030302
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.489

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikan 0,489 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah data berdistribusi normal.

C. Pembuktian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaa $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$ hasil perhitungan nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 4.9
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.120	.499		14.282	.000
	X1	1.124	.020	.988	56.300	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 20, 2020

Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS di dapat :

Konstanta : 7.120

Kompensasi (X1) : 1.124

$$Y = 7.120 + 1.124 (X1) + 0.499$$

1. a. (7.120), Nilai konstanta regresi variabel Kompensasi, Etika Kerja Islam nilainya mendekati 0, maka kinerja karyawan pada ABC Swalayan dan Grosir nilainya sebesar 7.120 dengan asumsi variabel-variabel yang lain dianggap tetap.
2. $b_1 = (1.124)$, Nilai Koefisien regresi variabel Kompensasi sebesar (1.124) berarti jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel tersebut, maka variabel kompensasi akan meningkat sebesar 1.124 dengan asumsi variabel-variabel bebas yang lain dianggap tetap. Koefisien variabel kompensasi (X1) bernilai positif, artinya mempunyai hubungan yang searah antara variabel kompensasi dengan kinerja karyawan. Semakin baik kompensasi yang diberikan maka semakin meningkat kinerja karyawan pada ABC Swalayan dan Grosir.
3. Standar *error* sebesar 0.499 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 0,499 %. Dari hasil koefisien regresi variabel independen (1.124) menunjukkan bahwa variabel kompensasi mempunyai

pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan ABC Swalayan dan Grosir Kabupaten Pamekasan

b. Uji F (Serentak/Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kevalidan model regresi yang digunakan. Diterima dan ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau jika probabilitas $F_{hitung} >$ tingkat signifikan 0,05 maka ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1619.692	1	1619.692	3169.660	.000 ^b
	Residual	39.858	78	.511		
	Total	1659.550	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Sumber : Output SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3169.660 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikan 0,05), sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2.72 Hal ini berarti bahwa nilai F_{hitung} $3169.660 > F_{tabel}$ 2.72. Dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah variabel X (Kompensasi) ada pengaruh yang signifikan bersama-sama terhadap Kinerja Karyawan di ABC Swalayan dan Grosir Kabupaten Pamekasan.

c. Uji Signifikan Individual/Uji Parsial (uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel kompensasi dan etika kerja Islam dengan variabel Y (kinerja) dengan $\alpha = 0,05$. Hipotesis di uji dengan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_a diterima). Tetapi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_a diterima). Berikut hasil uji-t dengan menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	7.120			.499
	X1	1.124	.020	.988	56.300	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber Output SPSS 20, 2020

Berdasarkan hasil data pengujian melalui SPSS, pengaruh variabel masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Kompensasi (X1), diperoleh t_{hitung} sebesar 56.300 dengan taraf sig. 0,000. Nilai t_{tabel} untuk model regresi diatas adalah 1,990. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $56.300 > 1,990$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi (X1) berpengaruh terhadap kinerja karyawan di toko ABC Swalayan dan Grosir Kabupaten Pamekasan.

d. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas yang terdiri atas kompensasi dan etika kerja Islam mempunyai variabel terikat kinerja karyawan. Kriteria pengujiannya sebagai berikut: Apabila R² mendekati 0,

maka model regresi yang terbentuk semakin kurang baik dan Apabila R^2 mendekati 1, maka model regresi yang terbentuk semakin baik.

Tabel 4.12
Hasil R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.976	.71484

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber : SPSS 20, 2020

Hasil analisis data pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* adalah 0,976 atau 97,6% Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (kompensasi) menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) sebesar 97,6% sedangkan sisanya sebesar 2,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian maka peneliti telah memberikan pembahasan terhadap permasalahan yang dibahas di dalam penelitian yaitu:

H₁: Kompensasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan ABC Swalayan dan Grosir

kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang atau barang langsung atau tidak langsung yang diterima oleh pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Besarnya kompensasi (balas jasa) telah ditentukan dan diketahui sebelumnya, sehingga karyawan secara pasti mengetahui besarnya penerimaan

kompensasi yang akan diterimanya.¹ Dalam pandangan islam pada QS. An-nisa:32 menyatakan bahwasannya kompensasi dan *benefit* berdasarkan jasa kerja, kegunaan atau manfaat tenaga kerja seseorang.² Kompensasi disini merupakan salah satu perjanjian antara karyawan dan atasan sebagai peringatan bahwasannya atasan tersebut harus bersikap jujur dan adil terhadap suatu pekerjaan yang telah karyawan kerjakan. Dalam Al-Qur'an sendiri sudah di jelaskan pada QS. Al-Jatsiyah/45:22.

“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar diberi balasan tiap-tiap diri terhadap apa yang telah dikerjakan, dan mereka tidak akan dirugikan”

Jadi ayat ini menjamin tentang upah yang harus dibayarkan kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah mereka sumbangkan dalam suatu pekerjaan di perusahaan.³

Dilihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Dimana uji-t tersebut, hasil t_{hitung} untuk variabel kompensasi diperoleh sebesar 56.300 dengan taraf sig 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05). Sedangkan t_{tabel} sebesar 1.990. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} 56.300 > t_{tabel} 1,990$ maka H_0 ditolak. Artinya kompensasi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Di lihat dari cara kerjanya yang sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Firmandari⁴ yang menyatakan bahwa kompensasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja

¹Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya* (Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHER,2008),hlm.223.

² Muhammad Nabil Khasbulloh, Manajemen Kompensasi dan *Benefit*: Tinjauan Manajemen SDI Berbasis Syariah, *Journal Of IslamicEconomics* 1, (Januari,2018) hlm.,3.

³ Muhammad Tahmid Nur, Kompensasi kerja dalam Islam, *Jurnal Muamalah* 2(Desember,2015) hlm.,7.

⁴ Nuraini Firmandari, “Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel moderasi (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Yogyakarta)” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 14 (2014)

karyawan. Dari hasil analisis ini maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja karyawan terbukti.